

PENGALAMAN DOKTER DAN PERAWAT TERKAIT DILEMA ETIKA DAN HUKUM TERHADAP KONFIDENSIALITAS HIV DALAM MENCEGAH PENULARAN KEPADA PASANGAN DI FASILITAS LAYANAN KESEHATAN KOTA SEMARANG

Hardhiati Iqra Pratiwi¹, Sigid Kirana Lintang Bhima², Julia Ike Haryanto²

¹PPDS-1 Kedokteran Forensik dan Studi Medikolegal, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang

²Dosen Kedokteran Forensik dan Studi Medikolegal, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang : Masalah konfidensialitas dalam pelayanan HIV merupakan tantangan etika dan hukum yang signifikan bagi dokter dan perawat di Indonesia. Dokter dan perawat sering dihadapkan pada dilema antara menjaga kerahasiaan status HIV pasien dan kewajiban moral untuk melindungi pasangan pasien dari risiko penularan. Kompleksitas semakin nyata di fasilitas kesehatan primer dan rumah sakit, khususnya Kota Semarang yang menjadi lokasi penelitian ini.

Tujuan : Mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dokter dan perawat terkait dilema etika dan hukum dalam menjaga konfidensialitas status HIV, serta strategi mereka dalam mencegah penularan kepada pasangan pasien

Metode : Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap dokter dan perawat di Puskesmas dan Rumah Sakit di Kota Semarang.

Hasil : Penelitian menemukan bahwa mayoritas tenaga kesehatan memahami pentingnya menjaga rahasia medis, namun merasa dilema ketika menghadapi pasien yang menolak membuka status HIV pada pasangan. Dilema etik muncul antara prinsip *autonomy*, *beneficence*, *non-maleficence*, dan *justice*. Tenaga medis dan tenaga kesehatan melakukan berbagai upaya konseling dan persuasi, namun sering kali menghadapi hambatan berupa stigma, risiko kekerasan domestik, dan keterbatasan kebijakan. Keterlibatan tim etik rumah sakit serta diskusi multidisiplin menjadi strategi penting dalam pengambilan keputusan. Kebijakan dan peraturan perundangan dinilai belum sepenuhnya memberikan kejelasan alur pengungkapan status HIV kepada pasangan.

Kesimpulan : Dilema etik dan hukum terkait konfidensialitas HIV menuntut tenaga kesehatan untuk menyeimbangkan antara hak privasi pasien dan perlindungan pasangan. Perlunya pedoman etik, keterlibatan tim etik, dan sosialisasi kebijakan yang lebih jelas untuk membantu tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan yang adil dan proporsional.

Kata kunci : Dilema etik, dilema hukum, konfidensialitas HIV, pasangan.